

TESIS
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA



RISKA YULIANTI

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2026

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
SEKTOR PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA**

RISKA YULIANTI

2320524320026

Tesis Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Ekonomi Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Yulianti

NIM : 2320524320026

Program Studi : Ekonomi Pertanian
Universitas Lambung Mangkurat

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Palangka Raya** merupakan karya tugas akhir dibawah arahan Komisi Pembimbing Tesis dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banjarbaru, 1 Februari 2026



Riska Yulianti
NIM. 2320524320026

RINGKASAN

RISKA YULIANTI. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Palangka Raya, dibawah bimbingan Luthfi Fatah, sebagai pembimbing utama dan Yudi Ferrianta sebagai pembimbing anggota.

Sektor pertanian di Kota Palangka Raya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, memegang peranan penting dalam struktur ekonomi lokal meskipun wilayah ini merupakan kota dengan kecenderungan urbanisasi yang tinggi. Berdasarkan data BPS Kota Palangka Raya tahun 2019–2023, kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB berkisar antara 2,50 hingga 2,76 persen, dengan laju pertumbuhan yang sangat fluktuatif, mulai dari 6,75 persen (2019), turun menjadi 4,71 persen (2020), naik kembali ke 6,59 persen (2021), kemudian turun drastis menjadi 1,42 persen (2022), dan sedikit meningkat menjadi 1,49 persen (2023). Fluktuasi pertumbuhan ini mencerminkan adanya berbagai faktor yang secara dinamis memengaruhi kinerja sektor pertanian di wilayah perkotaan, yang berbeda dengan pola pertumbuhan di wilayah pedesaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kota Palangka Raya, meliputi serapan tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian, tingkat produksi padi, tingkat produksi jagung, tingkat produksi ubi kayu, tingkat pendidikan, jumlah penduduk miskin, serta indeks harga beras, indeks harga jagung, dan indeks harga ubi kayu. Variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan sektor pertanian yang diukur dari laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan. Penelitian menggunakan data sekunder tahunan periode 1995–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, BPS Kota Palangka Raya, Universitas Palangka Raya, serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. Metode analisis yang digunakan adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan pengolahan data menggunakan *software EViews 13*.

Uji stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* menunjukkan bahwa tiga variabel stasioner pada tingkat level $I(0)$, yakni pertumbuhan sektor pertanian ($\ln Y$), tingkat produksi jagung ($\ln X_4$), dan tingkat produksi ubi kayu ($\ln X_5$). Delapan variabel lainnya, yaitu serapan tenaga kerja ($\ln X_1$), investasi ($\ln X_2$), tingkat produksi padi ($\ln X_3$), tingkat pendidikan ($\ln X_6$), penduduk miskin ($\ln X_7$), serta indeks harga beras, jagung, dan ubi kayu ($\ln X_8$, $\ln X_9$, $\ln X_{10}$), stasioner pada pembedaan pertama $I(1)$. Kombinasi derajat integrasi $I(0)$ dan $I(1)$ ini memenuhi syarat penggunaan model ARDL. Berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion (AIC)* melalui evaluasi terhadap 2.048 spesifikasi model, terpilih model ARDL(1,1,0,1,0,1,0,1,0,0,1) sebagai model terbaik dengan nilai AIC terendah sebesar 0,6084.

Hasil estimasi model ARDL (bentuk level) menunjukkan *R-squared* sebesar 0,7799, mengindikasikan bahwa 77,99% variasi pertumbuhan sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Koefisien *Error Correction Term (ECT)* atau COINTEQ sebesar -1,3838 signifikan pada $\alpha = 1\%$ (t-statistik = -10,166, *prob.* = 0,0000), mengkonfirmasi adanya mekanisme koreksi kesalahan yang valid. Uji kointegrasi (*Bounds Test*) menghasilkan nilai F-statistik sebesar 4,306 yang melampaui nilai kritis batas atas $I(1)$ pada seluruh tingkat signifikansi termasuk 1% (3,610), sehingga terbukti adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara pertumbuhan sektor pertanian dengan kesepuluh variabel independen. Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi: tidak terdapat autokorelasi (*F-stat Breusch-Godfrey* = 3,907, *prob.* = 0,060), residual berdistribusi normal (*Jarque-Bera* =

0,216, *prob.* = 0,898), tidak terdapat heteroskedastisitas (*F-stat Breusch-Pagan-Godfrey* = 1,167, *prob.* = 0,406), dan tidak terdapat multikolinieritas (VIF seluruh variabel < 10). Uji stabilitas CUSUM dan CUSUM of Squares mengkonfirmasi koefisien model stabil sepanjang periode pengamatan.

Dalam jangka pendek, model ECM menghasilkan *R-squared* sebesar 0,8749 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,8465, yang berarti 87,49% variasi pertumbuhan sektor pertanian jangka pendek dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Serapan tenaga kerja ($D(X_{1,2})$) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 1,300 ($\alpha = 1\%$), yang berarti setiap kenaikan 1% perubahan serapan tenaga kerja meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1,300%. Tingkat produksi padi ($D(X_{3,2})$) berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -0,762 ($\alpha = 1\%$), mencerminkan bahwa dominasi produksi padi menyerap sumber daya dari subsektor bernilai lebih tinggi. Tingkat produksi ubi kayu ($D(X_5)$) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,419 ($\alpha = 1\%$), mencerminkan keunggulan komoditas ini pada lahan gambut dan lahan kering yang dominan di Kota Palangka Raya. Penduduk miskin ($D(X_{7,2})$) menunjukkan pengaruh negatif yang sangat besar dengan koefisien -50,074 ($\alpha = 1\%$), mengkonfirmasi bahwa kemiskinan merupakan hambatan struktural paling dominan bagi pertumbuhan sektor pertanian dalam jangka pendek. Indeks harga ubi kayu ($D(X_{10,2})$) berpengaruh negatif dengan koefisien -0,894 ($\alpha = 1\%$) dalam jangka pendek, yang mengindikasikan bahwa kenaikan harga ubi kayu mendorong konsumen beralih ke komoditas pengganti sehingga permintaan menurun.

Dalam jangka panjang, dari 10 variabel dalam persamaan kointegrasi, 6 variabel menunjukkan pengaruh signifikan. Serapan tenaga kerja ($D(X_{1(-1)})$) memiliki pengaruh positif terbesar dengan koefisien 1,546 ($\alpha = 1\%$), lebih besar dibandingkan jangka pendek, yang mencerminkan akumulasi pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja pertanian dari tahun ke tahun. Tingkat produksi padi ($D(X_{3(-1)})$) berpengaruh negatif signifikan dengan koefisien -1,360 ($\alpha = 1\%$), dan produksi jagung (X_4) juga berpengaruh negatif dengan koefisien -0,524 ($\alpha = 5\%$), menunjukkan bahwa dominasi dua komoditas pangan pokok ini menggeser alokasi sumber daya dari komoditas bernilai lebih tinggi dan menghambat diversifikasi. Produksi ubi kayu ($X_{5(-1)}$) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,634 ($\alpha = 1\%$), sesuai dengan keunggulan daya saing komoditas ini pada kondisi lahan Kota Palangka Raya. Penduduk miskin ($D(X_{7(-1)})$) menunjukkan pengaruh negatif paling dominan dalam jangka panjang dengan koefisien -104,120 ($\alpha = 1\%$), yang semakin besar dibandingkan jangka pendek, mengkonfirmasi bahwa kemiskinan bersifat struktural dan kumulatif dalam menghambat pertumbuhan sektor pertanian. Indeks harga beras ($D(X_8)$) berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 2,742 ($\alpha = 5\%$), mencerminkan insentif jangka panjang bagi petani untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke sektor pertanian. Indeks harga ubi kayu ($D(X_{10(-1)})$) berpengaruh positif dalam jangka panjang dengan koefisien 0,860 ($\alpha = 5\%$), berbeda arah dengan pengaruhnya dalam jangka pendek, menunjukkan penyesuaian perilaku produsen dalam jangka panjang.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja dan produksi ubi kayu adalah faktor pendorong pertumbuhan sektor pertanian Kota Palangka Raya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, kemiskinan terbukti sebagai penghambat terbesar dan paling persisten, sementara dominasi produksi padi dan jagung menghambat diversifikasi ke subsektor yang lebih bernilai ekonomi tinggi. Indeks harga beras berperan sebagai insentif positif dalam jangka panjang, sedangkan indeks harga ubi kayu menunjukkan pola pengaruh yang berbeda antara jangka pendek (negatif) dan jangka panjang (positif). Kebijakan pengembangan pertanian di Kota Palangka Raya perlu memprioritaskan peningkatan kualitas tenaga kerja pertanian, pengentasan kemiskinan struktural melalui perluasan akses permodalan dan sarana produksi, pengembangan ubi kayu

sebagai komoditas unggulan daerah, serta mendorong diversifikasi ke subsektor hortikultura dan perkebunan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik lahan setempat.

Kata kunci: pertumbuhan sektor pertanian, ARDL, investasi pertanian, volatilitas harga, tenaga kerja pertanian

SUMMARY

RISKA YULIANTI. Analysis of Factors Affecting Agricultural Sector Growth in Palangka Raya City, supervised by Luthfi Fatah, as main supervisor and Yudi Ferrianta as co-supervisor.

The agricultural sector in Palangka Raya City, the capital of Central Kalimantan Province, plays an important role in the local economic structure despite being an increasingly urbanized area. Based on BPS data for 2019–2023, the contribution of the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector to GRDP ranged from 2.50 to 2.76 percent, with highly fluctuating growth rates: 6.75 percent (2019), declining to 4.71 percent (2020), rising to 6.59 percent (2021), then falling sharply to 1.42 percent (2022), and only slightly recovering to 1.49 percent (2023). This growth volatility reflects the complex dynamics of factors affecting agricultural sector performance in an urban context.

This study aims to analyze the factors affecting agricultural sector growth in Palangka Raya City, encompassing agricultural labor absorption, agricultural investment, rice production, maize production, cassava production, education level, poor population, and price indices for rice, maize, and cassava. The dependent variable (Y) is agricultural sector growth measured by the growth rate of agricultural GRDP at constant prices. The study uses secondary annual data from 1995 to 2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Kalimantan Province, BPS of Palangka Raya City, the University of Palangka Raya, and the Agriculture and Food Security Office of Palangka Raya City. The *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) model was applied as the analytical method, using EViews 13 software.

Stationarity tests using the *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test revealed that three variables were stationary *at level* I(0): agricultural sector growth (LnY), maize production (LnX₄), and cassava production (LnX₅). The remaining eight variables labor absorption (LnX₁), investment (LnX₂), rice production (LnX₃), education level (LnX₆), poor population (LnX₇), and price indices for rice, maize, and cassava (LnX₈, LnX₉, LnX₁₀) were stationary *at first difference* I(1). This combination of integration orders satisfies the requirements for the ARDL model. Based on the Akaike Information Criterion (AIC) from evaluating 2,048 model specifications, ARDL(1,1,0,1,0,1,0,1,0,0,1) was selected as the best model with the lowest AIC value of 0.6084.

The ARDL level-form estimation yielded an R-squared of 0.7799, indicating that 77.99% of the variation in agricultural sector growth is explained by the independent variables. The *Error Correction Term* (ECT/COINTEQ) coefficient of -1.3838 was significant at $\alpha = 1\%$ (t-statistic = -10.166, prob. = 0.0000), confirming a valid error correction mechanism. The cointegration test (*Bounds Test*) produced an F-statistic of 4.306, exceeding the upper critical bound I(1) at all significance levels including 1% (3.610), thereby proving a strong long-run equilibrium relationship between agricultural sector growth and all ten independent variables. All classical assumption tests were met: no autocorrelation (*Breusch-Godfrey* F-stat = 3.907, prob. = 0.060), normally distributed residuals (*Jarque-Bera* = 0.216, prob. = 0.898), no heteroscedasticity (*Breusch-Pagan-Godfrey* F-stat = 1.167, prob. = 0.406), and no multicollinearity (all VIF values < 10). CUSUM and CUSUM of Squares tests confirmed parameter stability throughout the observation period.

In the short run, the ECM yielded an R-squared of 0.8749 and Adjusted R-squared of 0.8465, meaning 87.49% of short-run agricultural sector growth variation is explained by the model.

Labor absorption ($D(X_{1,2})$) had a significant positive effect with a coefficient of 1.300 ($\alpha = 1\%$), indicating that every 1% increase in labor absorption raises agricultural sector growth by 1.300%. Rice production ($D(X_{3,2})$) had a significant negative effect with a coefficient of -0.762 ($\alpha = 1\%$), reflecting that the dominance of rice production diverts resources away from higher-value subsectors. Cassava production ($D(X_5)$) had a positive and significant effect with a coefficient of 0.419 ($\alpha = 1\%$), reflecting this commodity's comparative advantage on the peat and dry lands prevalent in Palangka Raya. Poor population ($D(X_{7,2})$) showed the largest negative impact with a coefficient of -50.074 ($\alpha = 1\%$), confirming poverty as the most dominant structural barrier in the short run. The cassava price index ($D(X_{10,2})$) had a negative effect with a coefficient of -0.894 ($\alpha = 1\%$) in the short run, likely due to consumer substitution toward cheaper commodities when prices rise.

In the long run, 6 out of 10 variables showed significant effects. Labor absorption ($D(X_{1(-1)})$) had the largest positive effect with a coefficient of 1.546 ($\alpha = 1\%$), greater than in the short run, reflecting the cumulative accumulation of agricultural knowledge and skills over time. Rice production ($D(X_{3(-1)})$) had a significant negative effect with a coefficient of -1.360 ($\alpha = 1\%$), and maize production (X_4) also showed a negative effect with a coefficient of -0.524 ($\alpha = 5\%$), indicating that the dominance of these two staple food crops diverts resources from higher-value commodities and impedes diversification. Cassava production ($X_5(-1)$) had a positive and significant effect with a coefficient of 0.634 ($\alpha = 1\%$), consistent with its competitive advantage in local land conditions. Poor population ($D(X_{7(-1)})$) showed the most dominant negative effect in the long run with a coefficient of -104.120 ($\alpha = 1\%$), even larger than in the short run, confirming the structural and cumulative nature of poverty as a constraint on agricultural growth. The rice price index ($D(X_8)$) had a significant positive effect with a coefficient of 2.742 ($\alpha = 5\%$), reflecting long-run incentives for farmers to allocate more resources to the agricultural sector. The cassava price index ($D(X_{10(-1)})$) had a positive effect in the long run with a coefficient of 0.860 ($\alpha = 5\%$), contrasting with its negative short-run effect and indicating long-run behavioral adjustment by producers.

The main conclusions of this study are that labor absorption and cassava production are the key drivers of agricultural sector growth in Palangka Raya City in both the short and long run. Conversely, poverty is proven to be the largest and most persistent constraint, while the dominance of rice and maize production impedes diversification toward economically higher-value subsectors. The rice price index serves as a positive long-run incentive, while the cassava price index shows opposite effects in the short and long run. Agricultural development policies in Palangka Raya City should prioritize improving the quality of the agricultural workforce, addressing structural poverty through expanded access to credit and production inputs, developing cassava as a leading local commodity, and promoting diversification into horticulture and plantation subsectors that better suit the local environmental and land characteristics.

Keywords: agricultural sector growth, ARDL, agricultural investment, price volatility, agricultural labor

Judul Tesis : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Palangka Raya


Nama : Riska Yulianti

NIM : 2320524320026

Disetujui,
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Ir. Luthfi Fatah., MS
NIP. 19621205 198803 1 003




Dr. Yudi Ferrianta, SP., MP
NIP. 19750406 200003 1 001

Diketahui,



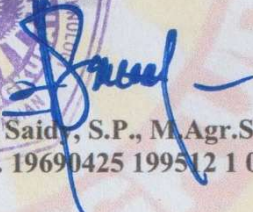
Koordinator Program Studi
Magister Ekonomi Pertanian



Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Ir. Sadik Ikhsan, DAD, M.Sc.
NIP. 19640314 198903 1 004



Prof. A. Rizalli Said, S.P., M.Agr.Sc., Ph.D, IPM
NIP. 19690425 199512 1 001

Tanggal Lulus : 28 Januari 2026

Tanggal Wisuda:

SERTIFIKAT PEMERIKSAAN PLAGIASI

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR : 008/UN8.1.23/DV.02.05/2026

Sertifikat ini diberikan kepada:

RISKA YULIANTI

Dengan Judul Tesis :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Palangka Raya

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi.

Banjarbaru, 3 Februari 2026

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Ir. Ika Sumantri, S.Pt, M.Si., M.Sc., IPM *ds*
NIP. 197308071998031003



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Palangka Raya.

Selesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Luthfi Fatah, MS selaku dosen pembimbing ketua dan Bapak Dr. Yudi Ferrianta, SP., MP selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua Orang tua, Suami, anak tercinta (Nabil, Dara, Zhifa dan Fizha) seluruh keluarga besar (adik-adik) yang telah memberikan dukungan dan doa.
3. Kepala DPKP Kota Palangka Raya atas kesempatan Tugas Belajar yang diberikan dalam mengikuti studi di Magister Ekonomi Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat.
4. Semua rekan kerja pada Instansi DPKP Kota Palangka Raya, atas dukungan dan doanya selama ini.
5. Semua teman seperjuangan angkatan tahun 2023 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam tesis ini.

Banjarbaru, 1 Maret 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, pada tanggal 07 Juli 1985, sebagai anak pertama dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak (Alm) H. Asrani dan Ibu Hj. Rasidah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Pahandut 17 Palangka Raya pada tahun 1996, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Palangka Raya dan lulus pada tahun 1999. Pada tahun 1999 penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Palangka Raya dan lulus tahun 2002. Pada tahun 2003 kemudian penulis diterima di Prodi Pengolahan Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.

Pada bulan Agustus tahun 2008 penulis berhasil menyelesaikan pendidikan (S1) di Universitas Palangkaraya. Pada akhir tahun 2011 penulis mengabdikan diri untuk negara dengan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Instansi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sampai saat ini. Pada bulan September tahun 2023 penulis mendapatkan kesempatan untuk Tugas Belajar melanjutkan pendidikan (S2) di Program Studi Ekonomi Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat dan Lulus pada bulan Februari tahun 2026.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY	vii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
SERTIFIKAT PEMERIKSAAN PLAGIASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	7
Dampak Positif	8
Dampak Negatif.....	9
Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi	9
Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).....	10
Penyedia lapangan kerja	10
Ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.....	10
Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Faktor – Faktor yang Berpengaruh.....	11
Serapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian	15
Investasi Sektor Pertanian.....	17
Tingkat Produksi Padi	20
Tingkat Produksi Jagung	21
Tingkat Produksi Ubi Kayu.....	22
Tingkat Pendidikan.....	22
Penduduk Miskin.....	23
Indeks Harga Beras.....	24
Indeks Harga Jagung.....	25
Indeks Harga Ubi Kayu	26

Penelitian Terdahulu	27
LANDASAN TEORI	29
Model <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	29
Uji Stasioneritas.....	29
Penentuan <i>Lag</i> Optimal	30
Uji Kointegrasi.....	31
Estimasi Model ARDL	31
<i>Error Correction Model</i>	32
Uji Asumsi Klasik	32
Uji Stabilitas Model.....	34
Spesifikasi Model.....	34
Serapan Tenaga Kerja.....	34
Investasi Sektor Pertanian.....	35
Tingkat Produksi Padi	35
Tingkat Produksi Jagung	35
Tingkat Produksi Ubi Kayu.....	35
Tingkat Pendidikan.....	35
Jumlah Penduduk Miskin	35
Indeks Harga Beras.....	35
Indeks Harga Jagung.....	35
Indeks Harga Ubi Kayu	36
Kerangka Pemikiran.....	36
METODE PENELITIAN	37
Tempat dan Waktu Penelitian	37
Jenis dan Sumber Data	37
Metode Pengumpulan Data	37
Hipotesis Penelitian.....	37
Analisis Data	37
Definisi Operasional Variabel.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Proses Estimasi Model dengan menggunakan Metode ARDL	41
Hasil Uji Stasioner	41
Pemilihan <i>Lag</i> Optimum	42
Hasil Estimasi Model ARDL.....	43
Pengujian Kekuatan Model.....	45
Mekanisme Koreksi Kesalahan (<i>Error Correction Term</i>).....	45
Uji Asumsi Klasik	46
Uji Stabilitas Model.....	47
Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	48
Uji Kointegrasi (<i>Bounds Test</i>)	48
Koefisien Jangka Pendek.....	49

Koefisien Jangka Panjang.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN	52
Kesimpulan	52
Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah usaha pertanian menurut kecamatan dan subsektor di Kota Palangka Raya Tahun 2023 (BPS Kota Palangka Raya 2023).....	5
2. Lima model terbaik berdasarkan <i>akaike information criterion</i> (AIC)	42
3. Hasil estimasi koefisien model ARDL (bentuk <i>level</i>)	44
4. Koefisien suku koreksi kesalahan.....	45
5. Hasil uji autokorelasi (<i>breusch-godfrey</i> LM test)	46
6. Hasil uji normalitas (<i>jarque-bera</i> test)	46
7. Hasil uji heteroskedastisitas (<i>breusch-pagan-godfrey</i>)	47
8. Hasil uji multikolinieritas (VIF).....	47
9. Hasil uji kointegrasi (<i>bounds test</i>).....	48
10. Koefisien jangka pendek	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kota Palangka Raya (2019–2023).....	3
2. Kerangka penelitian.....	36
3. Grafik <i>akaike information criterion</i> untuk 20 model terbaik	43
4. Hasil uji CUSUM	47
5. Hasil uji CUSUM <i>of squares</i>	48
6. Grafik deret kointegrasi ARDL	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data variabel penelitian tahun 1995-2024.....	61
2. Data variabel penelitian setelah transformasi logaritma natural (Ln) tahun 1995- 2024	63
3. Uji stasioneritas dengan <i>augmented dickey-fuller</i> (ADF) test.....	65
4. Pemilihan <i>lag optimum</i>	84
5. Hasil estimasi model ARDL (<i>level form</i>).....	85
6. <i>Error correction term</i> (ECT).....	87
7. Uji autokorelasi (<i>breusch-godfrey serial correlation LM test</i>)	88
8. Uji Normalitas (<i>Jarque-Bera Test</i>).....	90
9. Uji heteroskedastisitas (<i>breusch-pagan-godfrey</i>).....	91
10. Uji multikolinieritas (<i>variance inflation factors</i>)	92
11. Uji stabilitas model (CUSUM & CUSUM of squares).....	93
12. <i>Bounds test</i> untuk kointegrasi.....	94
13. Koefisien Jangka Panjang (<i>Long-Run Coefficients</i>).....	94
14. Koefisien jangka pendek (<i>Short-Run Coefficients</i>)	96